

**PELAPORAN KEUANGAN ATAS PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR
KABUPATEN REJANG LEBONG TINJAUAN EFISIENSI DAN
EFEKTIVITAS**

Dora Feriyani

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Bengkulu

Fachruzzaman

Lisa Martiah NP

Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to determine the efficiency and effectiveness of market retribution and to know how the financial reporting procedures contained in the Revenue District Rejang Lebong. The data used is the realization data charges from Dispenda market from 2008 to 2012. The approach used for this study is the use calculation of the level of efficiency and effectiveness, and other supporting data, if it still raises the question of the researcher's approach using observation, interviews and in-depth interviews.

The effectiveness and efficiency of market levies not stand alone, but relates and systemed with other factors, such as the quality factor of human resources, infrastructure, quality of bureaucracy that is not convoluted, the level of supervision and reporting is crucial to meet the target. Increased levels of these factors on the higher level of effectiveness and efficiency of market retribution will continue also in the level of development revenues conversely the lower the quality of these factors the lower the level of retribution income markets will continue also in lower revenue growth rate native to the area. In the calculation of the level of effectiveness for the past 5 years of research targets because doing surveillance on a regular basis by the Dispenda, infrastructure improvements every year, the human factor is responsible to his duty, and financial reporting charges paid market every day to Dispenda. Officers assigned to collect levies market is not so much the operational budget is not so big.

Keywords : Financial Reporting, Dispenda, efficiency and effectiveness

I. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah pasal 1 ayat 5 dan 6 menyatakan bahwa Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Daerah otonom, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-bataswilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan salah satu komponen sumber penerimaan keuangan daerah di samping penerimaan lainnya berupa dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah. Juga sisa anggaran tahun sebelumnya dapat ditambahkan sebagai sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Keseluruhan bagian penerimaan tersebut setiap tahun tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Rejang Lebong sebagai salah satu unsur pelaksana pemerintahan yang mempunyai pengaruh sangat

penting dalam menggali sumber pendapatan asli daerah dan memiliki tanggung jawab dalam pengkoordinasian dan pemungutan pajak dan retribusi daerah.

Ada beberapa pungutan pendapatan asli daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas pendapatan asli daerah dan diatur dalam Peraturan daerah Kabupaten Rejang Lebong antara lain adalah:

- 1) Pajak Reklame diatur dalam Perda Kabupaten Rejang Lebong No 21 Tahun 2011.
- 2) Retribusi Pasar PerDa Kabupaten Rejang Lebong Nomor 2 Tahun 2011.
- 3) Pajak BPHTB Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Tabel 1.1 Tabel Retribusi Pasar Di kabupaten Rejang Lebong, tahun 2008-2012

Tahun	Target Retr. Pasar	Realisasi Retr. Pasar	% Pencapaian Target 6=3:2	Realisasi Retr. Daerah	Realisasi PAD
1	2	3		4	5
2008	466.691.880,00	343.986.290,00	73,71 %	12.692.089.077,75	19.938.704.311,47
2009	466.691.880,00	550.826.060,00	118,03 %	12.255.985.812,00	19.872.604.161,24
2010	550.826.060,00	550.175.500,00	99,88 %	9.135.143.564,00	17.674.104.507,25
2011	725.821.632,00	688.255.260,00	94,82%	11.836.000.182,20	19.581.264.407,20
2012	959.035.600,00	877.572.895,00	91,51%	21.699.563.680,00	33.142.522.320,87

Sumber : Dispenda Kabupaten Rejang Lebong, Target dan Realisasi Retr. Pasar Retr.Daerah, Realisasi PAD dan Persentase Pencapaian Target tahun 2008- 2012

Dari tabel 1.1 diatas menarik untuk dikaji lebih mendalam mengapa selama lima tahun hanya satu tahun yang mencapai target, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ” Pelaporan Keuangan atas Pengelolaan Retribusi Pasar Kabupaten Rejang Lebong Tinjauan Efisiensi dan Efektifitas”.

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana tingkat efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan retribusi pasar kabupaten Rejang Lebong lima tahun terakhir 2008-2012. 2. Bagaimana prosedur pelaporan keuangan atas pengelolaan retribusi pasar kabupaten Rejang Lebong mulai dari lapangan sampai ke kas daerah lima tahun terakhir 2008-2012. Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan retribusi pasar lima tahun terakhir 2008-2012. 2. Untuk mengetahui prosedur pelaporan keuangan retribusi pasar kabupaten Rejang Lebong mulai dari lapangan sampai ke kas daerah lima tahun terakhir 2008-2012.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Retribusi Pasar

Retribusi pasar termasuk golongan retribusi jasa umum yang tingkat penggunaan jasanya diukur berdasarkan kelas pasar, jenis tempat, luas kios, luas los, tempat dasaran/plataran dan waktu. Menurut Bambang (2005), pengertian retribusi pasar adalah retribusi atas fasilitas pasar tradisional/sederhana yang berupa pelataran atau los yang dikelola pemerinth daerah dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola perusahaan daerah pasar.

Pelaporan Keuangan

Kieso dkk.(2002) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berdasarkan PP Nomor 71 tahun 2010 komponen laporan keuangan

daerah terdiri dari: 1. Laporan Realisasi Anggaran. 2. Laporan Arus kas. 3. Neraca. 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah dan Tujuan Pelaporan Keuangan

Mardiasmo (2002) menjelaskan, tujuan umum laporan keuangan bagi organisasi pemerintahan adalah: 1. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial, dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban (accountability) dan pengelolaan (stewardship). 2. Untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional

Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas

Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 menjelaskan penerimaan retribusi melalui bendahara penerimaan SKPD sebagai berikut:

1. Penerimaan pembayaran sejumlah uang yang tertera pada Surat Ketetapan Retribusi (SKR) yang dari wajib retribusi.
2. Memverifikasi sejumlah uang yang diterima dengan dokumen SKR yang diterima dari pengguna anggaran.
3. Membuat dan menyerahkan tanda bukti pembayaran kepada wajib retribusi.
4. Membuat STS dan menyampaikan kepada pengguna anggaran untuk disetujui
5. Menyampaikan STS dan uang yang diterimanya ke kas umum daerah (Bank).
6. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban bendahara penerimaan kepada pengguna anggaran
7. Menyelenggarakan penatausahaan atas penerimaan daerah yang dikelolanya.

Pelaporan Keuangan Retribusi Pasar

Tata cara pemungutan retribusi pasar merujuk pada undang-undang nomor 28 tahun 2009 :

1. Retribusi dipungut dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) atau dokumen lain yang di samakan.
2. Dokumen yang dipersamakan dalam point 1 dapat berupa karcis, kupon, dan kartu langganan.
3. Dalam hal wajib retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% setiap bulan dari retribusi yang terhutang, yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan Surat Tagihan Retribusi Daerah (STRD).
4. Penagihan retribusi terhutang sebagaimana pada point 3 didahului dengan surat teguran.
5. Tata cara pemungutan retribusi ditetapkan dengan peraturan kepala daerah.

Tata cara pemungutan, pembayaran, dan penyetoran retribusimenurut Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 12 tahun 2011 adalah:

1. Retribusi dipungut dengan menggunakan SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan.
2. Dokumen sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dapat berupa karcis, kupon dan kartu langganan.
3. Pembayaran retribusi dilakukan di kas daerah atau tempat lain yang ditunjuk sewaktu yang ditentukan dengan ,menggunakan SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan.
4. Dalam hal pembayaran dilakukan ditempat lain yang ditunjuk, maka hasil penerimaan retribusi daerah harus disetor ke kas daerah oleh bendahara penerima masing-masing instansi pelaksana selambat- lambatnya 2 x 24 jam
5. Setiap pembayaran dicatat dalam buku penerimaan.

Konsep dan Pegertian Efisiensi

Efisiensi Adalah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh subjek untuk menyelesaikan masing-masing kasus yang diberikan.Apabila hasil perhitungannya menunjukkan persentase yang besar, maka dapat diartikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan penerimaan adalah cukup tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensinya masih rendah atau tidak efisien.Demikian pula sebaliknya jika hasilnya menunjukkan persentase yang kecil berarti biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan penerimaan relatif rendah sehingga dapat dikatakan tingkat efisiensinya cukup tinggi atau sudah efisien.

Konsep dan Pegertian Efektivitas

Pengertian efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas dalam pemerintahan merupakan kegiatan pemerintah dalam mengurus keuangan daerah harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemerintah dengan biaya serendah- rendahnya dan dalam waktusecepat-cepatnya (Devas, 1989).

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Tema	Kesimpulan
1	Downing, (1992) menelilitentang potensi beberapa jenisretribusi daerah di beberapa kotadi Amerika Serikat	Kesimpulannya, terdapat beberapa jenis retribusi yang bisa meningkat penerimaannya hingga mencapai angka 400 persen. Menurut Downing, retribusi daerah tetap merupakan peluang yang menjanjikan bagi peningkatan pendapatan daerah.
2	Soedarmadji (2000) meneliti tentang menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar berdasarkan potensi di Kabupaten Sorong.	Ia menyimpulkan bahwa dikabupaten sorong, pemungutan retribusi pasar selama kurun waktu 1994/1995 sampai dengan 1998/1999 memiliki tingkat efisiensi yang cukup, yaitu dengan rata-rata pertahun sebesar 22,78 persen. Artinya untuk merealisasikan penerimaan sebesar Rp100,00 dibutuhkan biaya pengeluaran sebesar Rp22,78. Tingkat efektivitas pungutan retribusi pasar di Kabupaten Sorong juga cukup baik, yang ditunjukkan oleh perbandingan hasil pungutan dengan potensi yang ada pada tahun anggaran 1998/1999 sebesar 87,33 persen.
3	Analisis Efektifitas Pemungutan Retribusi Pasar di Kabupaten Purbalingga (Tatik Yuliningsih,	Hasil penelitiannya Penerimaan retribusi pasar purbalingga selama tahun 1997/1998-2000 belum efektif ini terlihat

2002)	dari angka efektivitas pungutan retribusi pasaryang masih dibawah angka 60% stiap tahunnya Elastisitas penerimaan pasar terhadap PDRB tahun 1998/1999-2000 menunjukkan hubungan yang inelastis dimana laju pertumbuhan PDRB yaitu sebesar 0,53% dan 0,24%, tahun 2001 mempunyai sifat elastisitas dimana laju pertumbuhan penerimaan retribusi lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB yaitu sebesar 1,34% dan 6,73%.
4 Penelitian mengenai retribusi pasar juga dilakukan oleh Dewanto (2001) di Kabupaten Banyumas	Dewanto menyimpulkan efektivitas rata-rata retribusi pasar di Kabupaten Banyumas adalah 105,28 persen. Angka ini menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, yang sekaligus menandakan bahwa target penerimaan yang selama ini ditetapkan masih berada di bawah potensi penerimaan retribusi pasar. Selanjutnya disarankan., agar kontribusi retribusi pasar dapat meningkat, penetapan target penerimaan retribusi pasar hendaknya tidak semata-mata didasarkan pada kenaikan berdasarkan persentase tertentu pada setiap tahun anggaran, tetapi diperhitungkan berdasarkan perkiraan laju inflasi yang terjadi. Ia juga menyarankan agar dilakukan perhitungan potensi penerimaan retribusi pasar secara akurat. Dengan demikian di samping berdasarkan pada perkiraan laju inflasi, penetapan target penerimaan juga dilakukan dengan memperhatikan besarnya potensi yang ada.
5 Imaduddin (2002), Penerimaan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Depok	di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kontribusi/share penerimaan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Depok selama tahun anggaran 1999/2000-2001 adalah sebesar 1,24 persen, sedangkan kontribusinya terhadap retribusi daerah adalah sebesar 3, persen. Peranan atau kontribusi tersebut masih relatif kecil sehingga tidak cukup menunjang pendapatan asli daerah.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Desain Penelitian

Menurut Sarwono (2006) desain penelitian adalah desain peneliti bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Skenario Penelitian

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih tempat penelitian
3. Mengurus surat perizinan
4. Mengobservasi lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan responden
6. Menyiapkan instrumen penelitian
7. Pekerjaan lapangan
8. Tahap analisis data

Teknik Pengumpulan Data: 1. Data primer; 2. Data sekunder: a. Metode Observasi; b. Kuesioner; c. Metode Interview (wawancara). **Jenis dan Sumber Data:** 1) Data kuantitatif; 2. Data kualitatif

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan pertama kali adalah dengan menggunakan manalisis kuantitatif terlebih dahulu kemudian hasil dari pengolahan data kuantitatif digunakan metode kualitatif. Dalam menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini Alat analisis yang digunakan adalah metode pertumbuhan, kontribusi/share, efektivitas dan efisiensi serta potensi, yaitu sebagai berikut:

Pengukuran dan Analisis yang Terkait Dengan Efisiensi

Kontribusi/Share

$$P \text{ (proporsi)} = \frac{X_i}{X} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan:

P adalah Kontribusi
X i adalah Penerimaan Retribusi Pasar
X adalah Total Penerimaan PAD

Pertumbuhan Retribusi Daerah dan Retribusi Pasar

1. Pertumbuhan Retribusi Daerah:

$$\Delta RD_t = \frac{RD_t - RD(t-1)}{RD(t-1)} \times 100\% \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan:

ΔRD_t adalah Laju Pertumbuhan (Rate Of Growth) Retribusi Daerah
 RD adalah Retribusi Daerah
 t adalah Tahun Tertentu
 (t - 1) adalah Tahun Sebelumnya

2. Pertumbuhan Retribusi Pasar:

$$\Delta RP_t = \frac{RP_t - RP(t-1)}{RP(t-1)} \times 100\% \dots \dots \dots (2.3)$$

Keterangan : ΔRP_t adalah Laju Pertumbuhan (Rate Of Growth) Retribusi Pasar
 RP Retribusi Pasar
 t Tahun tertentu
 (t-1) Tahun sebelumnya

3.4.1.3 Potensi Penerimaan Retribusi Pasar

Dengan mengadopsi formulasi perhitungan potensi penerimaan pasar (Mardiasmo dan Makhfatih, 2000) maka alat analisis yang digunakan untuk menghitung potensi retribusi dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan matematik sederhana yang diformulasikan dalam rumus sebagai berikut.

$$PRP = \sum_{j=1}^k \left\{ \left(\sum_{i=1}^n L K \times r \right) + \left(\sum_{i=1}^n L L \times r \right) + \left(\sum_{i=1}^n L P \times r \right) + \left(\sum_{i=1}^n r \times r \right) + \left(\sum_{i=1}^n f \times r \right) \right\} \times 360 \text{ hari}$$

Keterangan	:	PRP	adalah Potensi Retribusi Pasar
		$\sum LK$	adalah jumlah pedagang di kios
		$\sum LL$	adalah jumlah pedagang di los
		$\sum Lp$	adalah jumlah pedagang di pelataran
		$\sum r$	jumlah pedagang di radius 300
		$\sum f$	adalah pemakaian Fasilitas MCK
		r	adalah tarif retribusi
		k	adalah banyak pasar di Rejang Lebong
		n	adalah kios, los, pelataran di dalam pasar

Potensi Retribusi Pasar adalah jumlah pedagang di kios adalah jumlah pedagang di los adalah jumlah pedagang di pelataran jumlah pedagang di radius 300 adalah pemakaian Fasilitas MCK adalah tarif retribusi adalah banyak pasar di Rejang Lebong adalah kios, los, pelataran di dalam pasar.

3.4.1.4 Efisiensi

Biaya Pemungutan Retribusi

$$CCER = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{Biaya Pemungutan Retribusi}} \times 100\% \dots (2.5)$$

3.4.1.5 Efektivitas

Realisasi Penerimaan Retribusi

$$CPI = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}}{\text{Target Retribusi Pasar}} \times 100\% \dots (2.6)$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Potensi Retribusi Pasar}} \times 100\% \dots (2.7)$$

Tabel 3.1 Kriteria Efektivitas Keuangan Daerah

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektifitas (%)
Sangat Efektif	>100
Efektif	>90 – 100
Cukup Efektif	>80 – 90
Kurang Efektif	>60 – 80
Tidak Efektif	≤60

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996

Reduksi Data

1. Mengklasifikasikan data jawaban dari wawancara yang telah kembali, membaca seluruh jawaban dan digolongkan jawaban yang “Ya” atau “Tidak” guna mempermudah pengelolaan, maka jawaban tersebut mungkin perlu diberi kode karena pengkodean sangat dibutuhkan untuk membuat kesimpulan.

2. Membuat tabulasi sederhana untuk menaksirkan data dari hasil jawaban dari pertanyaan dan diproses dengan bantuan microsoft Excel, Membuat tabulasi lain guna memasukkan data ke dalam tabel-tabel. Setelah data ditabulasi akan diperoleh berapa banyak jawaban “Ya” dan ‘Tidak”.
3. Persentase jawaban dapat dilihat dari perbandingan masing-masing jawaban dengan keseluruhan jumlah pertanyaan untuk responden. Persentase jawaban antara 50%-100% yang menginterpretasikan kecenderungan jawaban responden diproses pada tahap selanjutnya.
4. Setelah data di tabulasi peneliti sudah mengetahui berapa banyak jawaban “Ya” maka selanjutnya perlu dilakukan proses wawancara lagi
5. dengan pendekatan indepth-interview yaitu mencari jawaban dengan wawancara mendalam pada responden yang cenderung jawabannya
6. “Ya”, jika cenderung jawabannya “Tidak” dari responden maka digunakan pendekatan snowball yaitu diperbanyak yang mendukung untuk menemukan jawaban mengapa responden kebanyakan menjawab “Tidak”

Wawancara Mendalam (*in-dept interview*)

1. Membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai responden penelitian, mewawancarai responden daftar terlampir.
2. Pertanyaan yang dibuat sebagai panduan wawancara memodifikasi daftar pertanyaan awal masing-masing responden, dari pertanyaan awal di kembangkan lagi.
3. Mendatangi langsung responden dan memulai wawancara, mendatangi responden sebaiknya diwaktu pagi dikala pikiran responden masih fresh, karena jika pikiran responden masih fresh mereka bisa menjawab pertanyaan dengan baik.
4. Wawancara diperkirakan 1 jam, tetapi harus sesuai dengan kondisi responden.
5. Setelah melakukan wawancara hasil wawancara dibaca berulang-ulang agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipahami.
6. Mencari alternatif penjelasan data yang dihasilkan dari wawancara indepth dengan responden melalui diskusi dengan kepala Dispenda ataupun sekretaris yang memiliki peran dalam memberikan informasi, sehingga tujuan dari deskriptif kualitatif ini bisa tercapai.
7. Hasil wawancara indepth dibuat dalam bentuk transkrip yang sudah dianalisis secara umum, agar hasilnya tidak terlalu umum sehingga apa yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dapat diperoleh.

Snowball interview

1. Wawancara ini dilakukan dengan responden yang sama dan dapat dilakukan tidak hanya sekali.
2. Terus menambah pertanyaan jika pertanyaan sebelumnya masih belum dapat menggambarkan apa yang menjadi jawaban permasalahan.

Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan yang tadinya masih belum jelas dengan adanya penelitian ini maka akan lebih jelas, dengan demikian penelitian ini dapat dibahas berdasarkan dari hasil penelitian, baik berupa suatu hubungan kausal yang dapat diperbandingkan dengan literatur-literatur yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada dan dapat mencapai tujuan yang utama yang telah ditetapkan. Dimana kesimpulan dalam penelitian pendekatan kualitatif ini adalah jenis kesimpulan yang diambil untuk mengkaji apa yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas retribusi pasar dalam pelaporan keuangan.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)****Tabel 4.1 Rincian Pendapatan Asli Daerah Rejang Lebong**

Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Pendapatan Lain Yang Sah	Hasil Perusahaan Milik Daerah
1. Pajak hotel	1. Retribusi pelayanan Kesehatan	1. Lain-lain	1. Perusahaan
2. Pajak rumah makan	2. Retribusi kebersihan	2. penjualan aset daerah	2. daerah
3. Pajak hiburan	3. Retribusi penggantian biaya ktp	3. Penjualan hasil Pertanian	3. air minum
4. Pajak reklame	4. Retribusi parkir	4. Penjualan mesin- /alat-alat yang tidak terpakai	4. Pusat koperasi
5. Pajak penerangan jalan	5. Retribusi pelayanan pasar	5. Jasa giro kas daerah	5. pegawai negeri
6. Pajak mineral bukan Logam dan bantuan	6. Retribusi pengujian kendaraan bermotor	6. Pendapatan dari pengembalian PPH Ps 21	6. 3. Rena Skalawi
7. Pajak BPHTB	7. Retribusi pelayanan	7. Pengembalian kelebihan askes	7. Bank Bengkulu
	8. Retribusi penggantian biaya cetak kartu keluarga	8. Pendapatan pengembalian kelebihan gaji dan tunjangan	8. Bagian laba
	9. Retribusi pemakaian kendaraan daerah	9. Pendapatan dari pengembalian perjalanan dinas	9. pinjaman dana bergulir
	10. Retribusi sewa gedung diklat,	10. Pendapatan dari pengembalian uang muka.	
	11. Sewa villa danau mas		
	12. Retribusi terminal		
	13. Retribusi penginapan		
	14. Villa		
	15. Retribusi rumah potong hewan		
	16. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga		
	17. Retribusi penjualan produk usaha daerah		
	18. Retribusi pemanfaatan sumber daya hutan		
	19. Retribusi IMB		
	20. Retribusi izin		
	21. Gangguan		
	22. Retribusi penggunaan Tanah		
	23. Retribusi menara Seluler		
	24. Retribusi izin trayek		
	25. Retribusi tempat penjualan minuman beralkohol		

Tabel 4.2 Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Rejang Lebong, 2008-2012

No.	Tahun	Retribusi Pasar (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)
1	2	3	4	5 = 3 : 4
2	2008	343.986.290,00	19.938.704.311,47	1,73 %
3	2009	550.826.060,00	19.872.604.161,24	2,77 %

4	2010	550.175.500,00	17.674.104.507,25	3,11 %
5	2011	688.255.260,00	19.581.264.407,20	3,51 %
6	2012	877.572.895,00	33.142.522.320,87	2,64 %
Rata-rata				2,78 %

Sumber : Dipenda Kab. RL Laporan Akhir, Beberapa Terbitan (data diolah)

Tabel 4.3 Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Retribusi Daerah di Kabupaten Rejang Lebong, 2008-2012

No.	Tahun	Retribusi Pasar (Rp)	Retribusi Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
1	2	3	4	5 = 3 : 4
1	2008	343.986.290,00	12.692.089.077,75	2,71 %
2	2009	550.826.060,00	12.255.985.812,00	4,49 %
3	2010	550.175.500,00	9.135.143.564,00	6,02 %
4	2011	688.255.260,00	11.836.000.182,20	5,81 %
5	2012	877.572.895,00	21.699.563.680,00	4,04%
Rata-rata				4,61 %

Sumber: Dipenda Kab. Rejang Lebong, Laporan Realisasi, Beberapa Terbitan

Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Daerah.

Tabel 4.4 Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten RL, 2008-2012

No	Tahun	Retribusi Daerah	Peningkatan dalam Rupiah (Rp)	Persentase (%)
1	2008	12.692.089.077,75	-	-
2	2009	12.255.985.812,00	-436.103.265,75	-3,44%
3	2010	9.135.143.564,00	-3.120.842.248,00	-25,46%
4	2011	11.836.000.182,20	2.700.856.618,20	29,57%
5	2012	21.699.563.680,00	9.863.563.497,80	83,34%
Rerata				21,00%

Sumber: Dipenda Kab. RL, Laporan Penerimaan Retribusi Daerah, Beberapa Terbitan (data diolah)

Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar

Tabel 4.5 Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten RL, 2008-2012

1	2	3	4	5
No	Tahun	Retribusi Pasar (Rp)	Peningkatan Dalam Rupiah (Rp)	Persentase (%)
1	2008	343.986.290,00	-	-
2	2009	550.826.060,00	206.839.770,00	60,13%
3	2010	550.175.500,00	(650.560,00)	-0,12%
4	2011	688.255.260,00	138.079.760,00	25,10%
5	2012	877.572.895,00	189.317.635,00	27,51%
Rerata				28,15%

Sumber: Dipenda Kab. RL, Laporan Penerimaan Retribusi Daerah, Beberapa Terbitan (data diolah)

Potensi Penerimaan Retribusi Pasar

**Tabel 4.6 Struktur Tarif Retribusi Pasar di Kabupaten Rejang Lebong
Tahun 2011 dan 2012**

No	Jenis tempat / Bangunan	Besarnya tarif /bulan (Rp)	Jumlah fasilitas yang tersedia
Klasifikasi 1			
1.	Pasar bang mego Lantai 1A	58.500	128 lokal
2	Pasar bang mego Lantai 1B dan 1D	78.000	41 lokal
3	Pasar bang mego Lantai 1C	67.800	11 lokal
4	Pasar bang mego Lantai 2A	54.000	129 lokal
5	Pasar bang mego Lantai 2B dan 2D	72.000	39 lokal
6	Pasar bang mego Lantai 2C	62.400	12 lokal
7	Ruko pasar atas	72.000	21 lokal
Klasifikasi 2			
8	Pasar atas 1	33.000	178 lokal
9	Pasar atas 2	66.000	22 lokal
10	Pasar atas 3	33.000	17 lokal
11	Pasar atas 4	49.500	15 lokal
12	Ruko pasar atas	72.000	22 lokal
13	Los auning pasar Bang Mego	1.500 / hari	85 lokal
14	Los terbuka pasar de	1.000 / hari	224 lokal
15	Swadaya pasar atas	154.000	15 lokal
16	Swadaya pasar De 1	49.500	11 lokal
17	Swadaya pasar De 2	67.375	2 lokal
18	Swadaya pasar De 3	63.360	1 lokal
19	Inpres pasar atas	88.000	16 lokal
20	Peremajaan 1, 2	49.500	42 lokal
21	Peremajaan 3a	54.600	2 lokal
22	Peremajaan 3b	50.700	1 lokal
23	Kaki 5	1000 / hari	550 lapak
24	Ex wc lantai 1 dn 2 bang mego	72.000	7 lokal

Sumber : Dipenda Kab. RL , Perda Kab. RL No. 2 Tahun 2011

**Tabel 4.7 Rekap Hasil Perhitungan Potensi dan Proyeksi Potensi Penerimaan
Retribusi Pasar Kabupaten Rejang Lebong**

No	Nama Pasar	Target 2011	Target 2012	Target 2013	Potensi	Proyeksi Potensi	2012	2013
1	Bang Mego	257.130.000	342.400.365	347.029.000	315.403.200	Pesimis	318.557.232	321.742.804
						Moderat	324.865.296	334.958.198
						Optimis	334.958.198	355.725.606
2	Pasar Atas	347,029.632	381.455.700	368.505.500	393.967.000	Pesimis	397.754.160	401.731.702
						Moderat	405.630.480	418.232.592
						Optimis	418.232.592	444.163.013
3	Pasar De	53.796.000	61.693.500	91.984.741	91.470.120	Pesimis	92.384.821	93.308.669
						Moderat	94.214.224	97.141.267
						Optimis	97.141.267	103.164.026
4	K-5	67.868.000	172.234.000	171.874.000	198.000.000	Pesimis	199.980.000	201.979.800
						Moderat	203.940.000	210.276.000
						Optimis	210.276.000	223.313.112
Jumlah		725.821.632	959.035.000	989.393.241	998.689.320	Pesimis	1.008.676.213	1.018.762.975
						Moderat	1.028.650.000	1.060.608.058
						Optimis	1.060.608.058	1.126.365.758

Sumber Data :laporan realisasi retribusi pasar dipenda (data diolah)

Pengukuran Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar

Tabel 4.8 Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar Berdasarkan Target di Kabupaten Rejang Lebong 2008-2012

Tahun Anggaran	Retribusi Pasar		Efektifitas	Keterangan
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)		
1	2	3	4=3:2	5
2008	466.691.880,00	343.986.290,00	73,70%	Kurang Efektif
2009	466.691.880,00	550.826.060,00	118.03%	Sangat Efektif
2010	550.826.060,00	550.175.500,00	99,88%	Efektif
2011	725.821.632,00	688.255.260,00	94,82%	Efektif
2012	959.035.600,00	877.572.895,00	91,51%	Efektif
Rata-rata			95,59%	

Sumber : Dipenda Kabupaten RL, Laporan Realisasi Retribusi Pasar (data diolah)

Tabel 4.9 Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar Berdasarkan Potensi di Kabupaten Rejang Lebong 2008-2012

Tahun Anggaran	Retribusi Pasar		Efektifitas	Keterangan
	Realisasi (Rp)	Potensi (Rp)		
1	2	3	4=2:3	5
2008	343.986.290,00	357.750.000	96,15	Efektif
2009	550.826.060,00	357.750.000	153,96	Sangat Efektif
2010	550.175.500,00	357.750.000	153,78	Sangat Efektif
2011	688.255.260,00	998.689.320	68,91	Kurang Efektif
2013	877.572.895,00	998.689.320	87,87	Cukup Efektif

Sumber : Dipenda Kabupaten RL, Laporan Potensi Retribusi Pasar (data diolah)

Pengukuran Efisiensi Pemungutan Retribusi Pasar

Tabel 4.10 Jumlah dan Jenis Biaya Yang Terkait Dengan Proses Pemungutan Retribusi Pasar di Kabupaten Rejang Lebong, 2008 – 2012

No.	Tahun Anggaran	Biaya Gaji	Biaya Operasional	Jumlah
			Cetak Karcis	
1	2008	1.800.000	12.650.000	14.450.000
2	2009	1.800.000	13.700.000	15.500.000
3	2010	1.800.000	15.200.000	17.000.000
4	2011	3.600.000	26.500.000	30.100.000
5	2012	3.600.000	34.010.000	37.610.000

Sumber : Dipenda Kab.Rejang Lebong, Laporan Akhir,

Tabel 4.11 Efisiensi Pemungutan Retribusi Pasar di Kabupaten Rejang Lebong, Tahun 2008 - 2012

No.	Tahun Anggaran	Realisasi Ret. Pasar (Rp)	Biaya operasional (Rp)	Efisiensi %
1	2008	343.986.290,00	14.450.000	4,20
2	2009	550.826.060,00	15.500.000	2,81
3	2010	550.175.500,00	17.000.000	3,09
4	2011	688.255.260,00	30.100.000	4,37
5	2012	877.572.895,00	37.610.000	4,29

Sumber : Dipenda Kab. RL, Laporan Akhir, Beberapa Terbitan (data diolah)

Pengelolaan Data Kualitatif

Tabel 4.12 Sampel dan Tingkat Pengembalian/Respon Responden

Keterangan	Responden	
	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	30	
Kuesioner yang tidak di respon	4	13,33
Kuesioner yang direspon	26	88,67
Kuesioner yang bisa digunakan	26	
Jumlah	30	100%

Sumber data primer diolah, 2012

Kecenderungan Jawaban Responden**Tabel 4.13 Kecenderungan Jawaban Atas Pertanyaan Kuesioner**

No Responden	Jumlah Pertanyaan	Pilihan jawaban		Persentase Jawaban Ya
		Ya	Tidak	
1	33	27	6	81,81
2	33	29	4	87,87
3	33	17	16	51,51
4	33	21	12	63,63
5	33	29	4	87,87
6	33	27	6	81,81
7	33	27	6	81,81
8	33	21	12	63,63
9	33	20	13	60,60
10	33	17	16	51,51
11	33	21	12	63,63
12	33	27	6	81,81
13	33	28	5	84,84
14	33	25	8	75,75
15	33	26	7	78,78
16	33	27	6	81,81
17	33	28	5	84,84
18	33	21	5	63,63
19	33	21	12	63,63
20	33	21	12	63,63
21	33	21	6	63,63
22	33	23	8	69,69
23	33	23	7	69,69
24	33	24	8	72,72
25	33	23	10	69,69
26	33	24	9	72,72
Total	858	618	240	
Persentase		72,03	27,97	100

Sumber Data Primer Diolah, 2012

Tabel 4.14 Responden Yang Akan Diwawancarai Secara Mendalam

No	Responden	Persentase
1	1	81,81
2	2	87,87
3	5	87,87
4	6	81,81
5	7	81,81
6	12	81,81

7	13	84,84
8	14	75,75
9	15	78,78
10	16	81,81
11	17	84,84

Sumber: hasil rekap kuesioner

Analisis Data Kualitatif.

Pengawasan

Tabel 4.15 Indikator Pertanyaan Pengawasan dan Pelaporan Setoran Retribusi Pasar

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah penarikan retribusi dilakukan oleh pengawasan dispenda	11	14%	0	0%
2	Apakah ada bagian khusus penagihan untuk menarik retribusi	8	11%	3	4%
3	Apakah setelah bagian penagihan menarik retribusi langsung disetorkan pada bendahara pembantu pasar	11	14%	0	0%
4	Apakah ada laporan bulanan dari bendahara pembantu pasar ke dispenda	11	14%	0	0%
5	Apakah ada karcis atau bukti setor untuk Pedagang	11	14%	0	0%
6	Apakah karcis atau bukti setor diberikan cap resmi dari dispenda	11	14%	0	0%
7	Apakah setoran retribusi dilaporkan ke atasan langsung dalam hal ini kepala pasar melapor ke sekretaris	10	13%	1	2%
Total		73	94%	4	6%

Sumber: data diolah

Pembukuan

Tabel 4.1.6 Indikator Pertanyaan Pembukuan Setoran Retribusi Pasar

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah setoran retribusi pasar dicatat pada buku pembantu?	9	14%	2	3%
2	Jika ada apakah dicatat setiap hari	10	15%	1	1%
3	Apakah setoran retribusi pasar dicatat pada buku kas umum	11	17%	0	0
4	Jika ya apakah bendahara penerima mencatat setoran retribusi ke buku kas umum setiap hari?	8	12%	3	5%
5	Apakah setoran retribusi pasar sudah efektif dengan sistem pembukuan manual	10	15%	1	1%
6	Apakah dalam penyetoran retribusi pasar perlu digunakan sistem komputerisasi	4	6%	7	11%
Total		47	72%	19	28% %

Sumber data diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.17 Target, Realisasi dan Potensi Tahun 2012

No	Keterangan	Target Retribusi Tahun 2012	Realisasi Tahun 2012	Potensi
1.	Pasar Bang Mego	343.652.400	343.541.800	315.403.200
2.	Pasar Atas	381.455.700	355.059.710	393.967.000
3.	Pasar De	61.693.500	53.095.385	91.470.120
4.	K-5	172.234.000	125.876.000	198.000.000
Jumlah		959.035.600	877.572.895	998.689.320

Sumber: laporan realisasi dispenda(data diolah)

Tabel 4.18 Target dan potensi tahun 2013

No	Nama Pasar	Target 2013	Proyeksi Potensi	2013
1	Bang Mego	357.029.000	Pesimis	321.742.804
			Moderat	334.958.198
			Optimis	355.725.606
2	Pasar Atas	368,502.500	Pesimis	401.731.702
			Moderat	418.232.592
			Optimis	444.163.013
3	Pasar De	91.984.741	Pesimis	93.308.669
			Moderat	97.141.267
			Optimis	103.164.026
4	K-5	171.874.000	Pesimis	201.979.800
			Moderat	210.276.000
			Optimis	223.313.112
Jumlah		989.390.241	Pesimis	1.018.762.975
			Moderat	1.060.608.058
			Optimis	1.126.365.758

Sumber: data diolah

Kesimpulan

1. Tingkat efektifitas dan efisiensi sangat dipengaruhi oleh faktor kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kualitas birokrasi yang tidakberbelit-belit. Semakin tingginya faktor-faktor tersebut diatas makin tinggi tingkat efektifitas dan efisiensi retribusi pasar yang akan berlanjut pula pada tingkat perkembangan pendapatan asli daerah sebaliknya semakin rendah kualitasfaktor-faktor tersebut makin rendah pula tingkat pendapatan retribusi pasar yang akan berlanjut pula makin rendahnya tingkat perkembangan pendapatan asli daerah.
2. Pada perhitungan tingkat efektifitas selama 5 tahun penelitian mencapai target karena dilakukannya pengawasan secara rutin oleh Dispenda, perbaikan sarana dan prasarana setiap tahun, faktor sumber daya manusia yang bertanggung jawab dengan tugasnya, dan laporan keuangan retribusi pasar yang disetor setiap hari ke Dispenda. Penyebab tingginya tingkat efisiensi adalah rendahnya biaya operasional dilapangan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan: 1. Dari tingkat efisiensi ditarik kesimpulan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan retribusi pasar dilihat dari tahun 2008-2012 persentase dari perhitungan didapat tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan kurang dari 5 persen dari total penerimaan dan trend semakin efisien pada tahun

2009. 2. Dari pengolahan data disimpulkan bahwa pemungutan retribusi pasar efektif, dengan seringnya dilakukan pengawasan yang dilakukan oleh kepala dinas dan kepala bidang yang ikut turun kepasar dapat diupayakan untuk meningkatkan penerimaan daerah khususnya retribusi pasar, sehingga target yang ditetapkan akan tercapai, dan di tunjukkan dengan ukuran kriteria efektifitas bahwa persentase di atas 90 persen adalah efektif, dan tingkat efektifitas dan efisiensi sangat dipengaruhi oleh faktor kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kualitas birokrasi yang tidak berbelit-belit. 3. Pada posisi lain berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan metode perhitungan data, observasi, kuesioner dan wawancara mendalam oleh responden, secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan prosedur pelaporan keuangan retribusi pasar dari tahun 2008 sampai dengan 2012 sudah cukup baik dan menggunakan metode akuntansi yang sesuai dengan standar dan pelaporan akuntansi yang berterima umum di Indonesia. Dari observasi yang dilakukan peneliti ke lapangan, peneliti melakukan pengamatan langsung mulai dari penagihan ke pedagang sampai penyetoran ke kas daerah pada rekening Bank Bengkulu. Dispenda telah melakukan proses pencatatan, perhitungan dan pelaporan yang sesuai dengan urutan dan prosedur akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan: 1. Dalam menentukan target retribusi pasar sebaiknya menggunakan potensi yang riil bukan berdasarkan persentase realisasi tahun sebelumnya. Karena target yang ditetapkan lebih kecil dibandingkan potensi yang sesungguhnya. Ini juga dapat menaikkan persentase retribusi pasar baik dari retribusi daerah maupun pendapatan asli daerah. 2. Sistem komputerisasi dapat meningkatkan kinerja pegawai seperti dalam proses pembukuan akan lebih cepat tersaji dan laporan akan tepat waktu. Untuk ini peneliti menyarankan agar dibuatkan sebuah program komputerisasi pemungutan retribusi pasar yang bisa membantu mempercepat proses pelaporan keuangan retribusi pasar, seperti data penyewa kios/Los/Ruko, jumlah setoran, daftar tunggakan telah otomatis tersaji di komputer dan dapat dilihat secara cepat dalam komputerisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Devas, Nick, dkk, 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, Jakarta : UIPress.
- Downing. 1992. "Potensi Beberapa Jenis Retribusi Daerah di Beberapa Kota di Amerika Serikat"
- Imaduddin. 2002. "Penerimaan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Depok.
- Indriantoro & Supomo. 1999. "Metodelogi Penelitian Bisnis", Edisi pertama, Yogyakarta
- Insukindro. 1994. "Peran dan Pengelolaan Keuangan Daerah Dalam Usaha Peningkatan PAD", Laporan Penelitian. KKD, FE-UGM, Yogyakarta.
- Kesit Bambang, 2007, "Pajak dan Retribusi Daerah", Yogyakarta, UII Press
- Kieso, Donal E., dkk. 2002. *Intermediate Accounting*. (Diterjemahkan Oleh: Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi). Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. Ahmad Makhfatih. 2000, "Perhitungan Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Magelang, Laporan Akhir, Kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dengan PAU-SE UGM, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. "Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah". Yogyakarta: ANDI.
- Munawir. 1998. *Perpajakan*, Liberty, Edisi Kelima Cetakan Kedua, Yogyakarta.
- Mustaqiem. 2008. "Pajak Daerah Dalam Transisi Otonomi Daerah", FH UII, Yogyakarta
- Nasution. 1988. "Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif", Tarsito, Bandung.
- Poerwandari. 1998. "Pendekatan kwalitatif dalam penelitian psikologi", LPSP3 FP UI, Jakarta
- Santoso Bagus. 1995. "Retribusi Pasar Sebagai Pendapatan Asli Daerah, Studi Kasus Pasar Kabupaten Sleman, "Prisma Nomor 4, LP3ES 19-35.
- Sarwono. 2006. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Graha Ilmu. Yogyakarta
- Siddik. Machfud. 1994, "Keuangan Daerah", Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. "Metode Penelitian Bisnis", Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D". Alfabeta: Bandung.

- Sudarmadji. 2000. “ Analisis Efisiensi, Efektivitas dan Prospek Pungutan Retribusi Pasar di Kabupaten Sorong,” Tesis S-2 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Suyana. 2007. “Tahap-tahap Penelitian Kualitatif”, Universitas pendidikan Indonesia. Jakarta
- Tatik Yuliningsih. 2002. “Analisis Efektifitas Pemungutan Retribusi Pasar di Kabupaten Purbalingga”.
- Widodo. H G Suseno T 1990,”Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia”, Kanisius, Yogyakarta.
- Situs dan webside*
- Zahira Accounting. 12 Oktober 2012. “Perbedaan Sistem Pembukuan Manual dengan Sistem Pembukuan Komputerisasi”. Diunduh pukul 4.48 pm dari situs www.zahiraccounting.com , Atma Jaya Foundation
- Mulyamah. 2009. Definisi Pengertian Efisiensi. Dalam Danfar (Ed), (Online), (http://www.google.com/DEFINISI_PENGERertian%20EFISIENSI%20%20EDUCATION,%20BUSINESS,%20COMMUNICATION%20AND%20INFORMATION.htm diakses 3 Oktober 2009).
- FE. umy.ac.id/akd/ver2/siklus_ak_halaman.swf
- http://en.wikipedia.org/wiki/Cost-benefit_analysis
- nurul.blog.undip.ac.id/2010/08/22/apa-itu-investigative-reporting/
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Aula%20Ahmad%20Hafidh%20Saiful%20Fikri,%20SE.,M.Si./Cost%20Benefit%20Analysis.pdf>
- Peraturan Perundang-undangan*
- Departemen Dalam Negeri. 1997. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, UU No. 18 Cetakan Pertama , Harvanindo, Jakarta.
- Departemen Dalam Negeri. 1999. Pemerintahan Daerah, UU No. 22, Jakarta
- Departemen Dalam Negeri. 2007. Pedoman Sistem dan Presedur Penatanusahaan dan Akuntansi Pelaporan dan Pertanggung jawaban Keuangan Negara, SE Depdagri no 900 / 316 / BAKD Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 tentang ”Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan”.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang “ Organisasi perangkat Daerah”
- Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 2 tahun 2011 tentang “Retribusi Pasar”
- Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang “Pedoman Pengelolaan Daerah”.
- Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang “Pajak Daerah dan Retribusi Daerah,”

Halaman ini sengaja dikosongkan